

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu upaya untuk menggerakkan roda perekonomian lokal di setiap desa di setiap kecamatan di Kabupaten Malang adalah dengan menyediakan pasar tradisional yang disebut Pasar Desa. Pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah, seperti pemerintah daerah, badan usaha milik negara (BUMN), dan badan usaha daerah (BUMD), dengan badan usaha swasta seperti toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki dan dikelola. kerja sama. Penjualan melalui proses jual beli barang oleh usaha kecil dan menengah, pedagang swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil dan menengah serta modal kecil (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2013).

Desa Kemantren merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Nama chemantren berasal dari kata santren. Desa ini awalnya merupakan kawasan penggundulan hutan di Kecamatan Kulak dan berkembang menjadi desa yang banyak dihuni oleh santri pesantren. Desa Kemantren berpenduduk 11.101 jiwa dan terbagi menjadi tiga desa yaitu Desa Putuk Rejo, Desa Alas Krak, dan Desa Krajan. Desa ini mampu menghasilkan sapi, sapi perah, dan kambing, serta memiliki potensi di berbagai bidang, termasuk peternakan. Desa Keman Treng mempunyai potensi dalam bidang pengolahan makanan, seperti kerupuk, kecap, aneka kue, tahu, susu yoghurt, dan lain-lain. Di sisi lain, potensi sektor UMKM terletak pada produksi tas, souvenir, dan tahu.

Pasar Desa Kemantren, salah satu pasar jual beli hasil pertanian di Kecamatan Jabung, merupakan saluran tujuan distribusi berbagai jenis hasil pertanian dari Kecamatan Jabung maupun luar Kecamatan Jabung. Masyarakat semakin tertarik untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhannya di Pasar Desa Kemantren karena beragam produk pertanian bisa ditemukan di sana.

Permasalahan yang ada saat ini adalah Pasar Desa Keman Treng belum mampu menampung kegiatan perekonomian masyarakat baik kuantitas maupun kualitas. Kondisi bangunan di Pasar Desa Keman Treng saat ini sudah bobrok, banyak tempat perdagangan yang tidak berfungsi dengan baik, pembuangan sampah yang tidak memadai, sistem pemeliharaan pasar yang tidak jelas, serta terjadi kemacetan dan kebingungan di sekitar pasar. Aktivitas pasar terus berlanjut. Kurangnya tempat parkir juga menjadi permasalahan di pasar desa Kemanten dan harus segera diatasi.

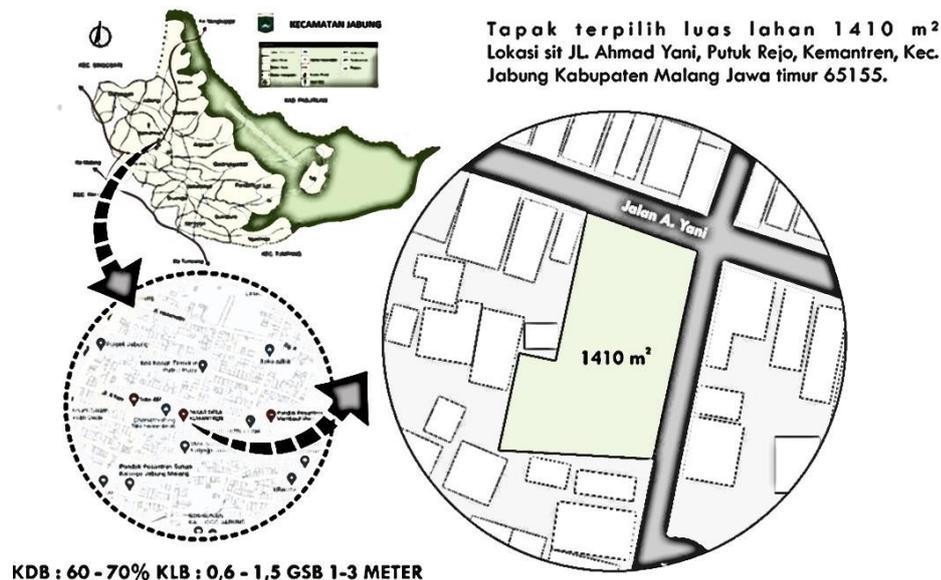
Kehadiran pasar tradisional dapat diintegrasikan dengan pilihan perbelanjaan postmodern seperti toko dan supermarket. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka desain pasar desa Keman Treng perlu dirancang ulang agar lebih terintegrasi dan dapat memenuhi fungsinya secara optimal dengan fasilitas dan ruang yang saling mendukung aktivitas komersial yang terdapat didalamnya tanpa harus mengabaikan tampilan estetika bangunan.

## **1.2 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan pasar desa Keman Treng adalah menghadirkan pasar yang memadukan konsep pasar tradisional dan pasar modern. Dengan menciptakan suasana tradisional dan modern pada interior serta menggunakan sistem arsitektur kontemporer yang memperhatikan kepraktisan, kenyamanan dan kebersihan bangunan saat merancang jalur dan ruang sirkulasi internal, pembeli dan penjual Komunikasi antar keduanya berlangsung secara tradisional.

## **1.3 Lokasi Tapak**

Letak atau lokasi yang dipilih adalah Jl. Ahmad Yani, Ptuk Leho, Kemantren, Kechi. Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65155. Lokasi yang dipilih adalah lokasi eksisting Pasar Desa Kemantren. Di lokasi yang merupakan kawasan padat penduduk Desa Kemantren dengan jumlah penduduk 11.101 jiwa ini terdapat Pasar Desa Kemantren yang melayani kebutuhan tiga desa: Putuk Rejo, Alas Krak, dan Krajang.



*Gambar 1 1.1. Lokasi Pasar Kemantren*

*Sumber : Dokumen Pribadi, 2022*

#### **1.4. Tema**

Buku berjudul “Age of The Monster: A Personal View of Post-Modern Architecture” menyatakan bahwa arsitektur post-modern merupakan kelanjutan dari arsitektur post-modern dengan fokus pada kesederhanaan desain (Banham, 1975). Arsitek pada masa itu menginginkan desain bangunan bebas ornamen dan sesuai fungsi, sehingga menghilangkan konsep eklektisisme pada setiap desainnya. Arsitektur postmodern mengikuti prinsip bahwa “bentuk mengikuti fungsi”. Bentuk tubuh Platonis yang serba kotak, tanpa dekorasi, dan berulang secara monoton merupakan ciri khas arsitektur postmodern (Riyadi, Mauliani, Sari, 2019).

Tema arsitektur post-modern dapat diartikan sebagai prinsip atau gaya bentuk arsitektur minimalis namun fungsional. Tema ini diterapkan dengan tujuan untuk menciptakan suasana kenyamanan baru di seluruh pasar tradisional. Penerapan arsitektur postmodern pada perancangan pasar desa Kemantlen dapat diterapkan

pada penataan ruang, bentuk massa, dan tampilan fasad bangunan. Penerapan konsep arsitektur postmodern juga dapat diterapkan pada perencanaan tapak dan koleksi bangunan pada suatu tapak.

### **1.5. Rumusan Masalah**

Bagaimana menghadirkan pasar dengan memadukan konsep pasar tradisional dan postmodern. Dengan mengekspresikan suasana tradisional dan postmodern pada interior serta menggunakan sistem arsitektur postmodern yang mempertimbangkan kepraktisan, kenyamanan dan kebersihan dalam perancangan jalur dan ruang sirkulasi internal, hubungan penjual dan pembeli Interaksi berlangsung secara tradisional.